

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain (Sukmadinata, 2009:72). Lebih lanjut dijelaskan, dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan serta tidak ada uji hipotesis sebagaimana yang terdapat pada penelitian eksperimen. Penelitian dengan metode deskriptif memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal (West, 1982).

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik dua hubungan yang diteliti secara tepat. Metode penelitian deskriptif dilakukan oleh karena dua alasan, yaitu, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Selain itu metode penelitian secara deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan

variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

Perhitungan yang dilakukan pada penelitian ini berupa statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2007:29) Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Menurut Sugiyono (2007:61) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Panggabean (2001: 3) mengemukakan bahwa populasi merupakan totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang dibatasi oleh kriterium atau pembatasan tertentu.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 130). Menurut Sugiyono (2010:62) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Panggabean (2001: 3) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili seluruh karakteristik populasi (sampel representatif).

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI) di salah satu SMP Negeri di kota Bandung semester genap tahun ajaran 2010/2011 yang terdiri dari 5 kelas. Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah kelas VIII.B dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang.

C. Instrumen Penelitian

Untuk dapat memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2006: 150). Tes ini terdiri dari tes kemampuan berpikir kritis yang berupa tes standar dan tes hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui profil kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada ranah kognitif terhadap pelajaran PTD yang diberikan.

Butir-butir soal dalam tes keterampilan berpikir kritis mencakup lima aspek Kemampuan berpikir kritis, diantaranya adalah Induksi, Deduksi, observasi, kredibilitas, dan asumsi. Kelima kemampuan tersebut ini sesuai dengan sebagian aspek sub kemampuan berpikir kritis Robert H. Ennis. Sedangkan butir-butir soal dalam tes hasil belajar siswa pada ranah kognitif meliputi mengingat (C1) pemahaman (C2), aplikasi (C3), dan analisis (C4).

Bentuk tes yang digunakan pada tes hasil belajar ranah kognitif adalah pilihan ganda dengan 4 (empat) pilihan dengan kisi-kisi ditunjukkan pada lampiran B.1 untuk kisi-kisi soal tes hasil belajar siswa pada ranah kognitif.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data-data yang mendukung pencapaian tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah melakukan observasi aktivitas guru dan siswa, dan memberikan instrumen tes.

1. Observasi

Observasi dilakukan pada dua objek yaitu guru dan siswa. Observasi ini digunakan untuk melihat sejauhmana keterlaksanaan kegiatan pembelajaran oleh guru dan siswa. Observasi ini dibuat dalam bentuk *checklist* (√). Jadi dalam pengisiannya, observer memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang telah disediakan. Lembar observasi dapat dilihat pada lampiran C.1 untuk lembar observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa.

2. Instrumen Tes

Instrumen tes (soal pilihan ganda) ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa pada ranah kognitif terhadap pembelajaran yang diberikan.

a. Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Tes kemampuan berpikir kritis adalah soal Standar (*Cornell Critical Thinking Test level X Fifth Edition*) yang dibuat oleh tim Critical Thinking Robert Ennis.

b. Tes Prestasi Belajar Siswa

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal yang menguji pemahaman siswa ditinjau berdasarkan taksonomi Bloom dengan aspek mengingat yang dinyatakan sebagai C1, pemahaman yang dinyatakan sebagai C2, aspek penerapan yang dinyatakan sebagai C3, dan aspek analisis yang dinyatakan sebagai C4.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menyusun instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

- Membuat kisi-kisi instrumen penelitian untuk materi yang akan diberikan.
- Menyusun instrumen penelitian berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.
- Melakukan *judgement* terhadap instrumen penelitian yang telah dibuat.
- Melakukan uji coba instrumen penelitian terhadap siswa.
- Setelah instrumen yang diujicobakan diolah dengan dihitung validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan reliabilitasnya maka instrumen itu dapat digunakan untuk melakukan tes akhir.

E. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan meliputi:

- Studi literatur, dilakukan untuk memperoleh teori yang akurat mengenai permasalahan yang akan dikaji.
- Melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang dijadikan penelitian untuk mengetahui kompetensi dasar yang hendak dicapai.
- Menyusun Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan Skenario Pembelajaran.
- Membuat dan menyusun instrumen penelitian.
- Pertimbangan (*judgment*) instrumen penelitian oleh tiga dosen ahli.
- Melakukan uji coba instrumen penelitian.
- Menganalisis hasil uji coba instrumen penelitian dan kemudian menentukan soal yang layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan meliputi :

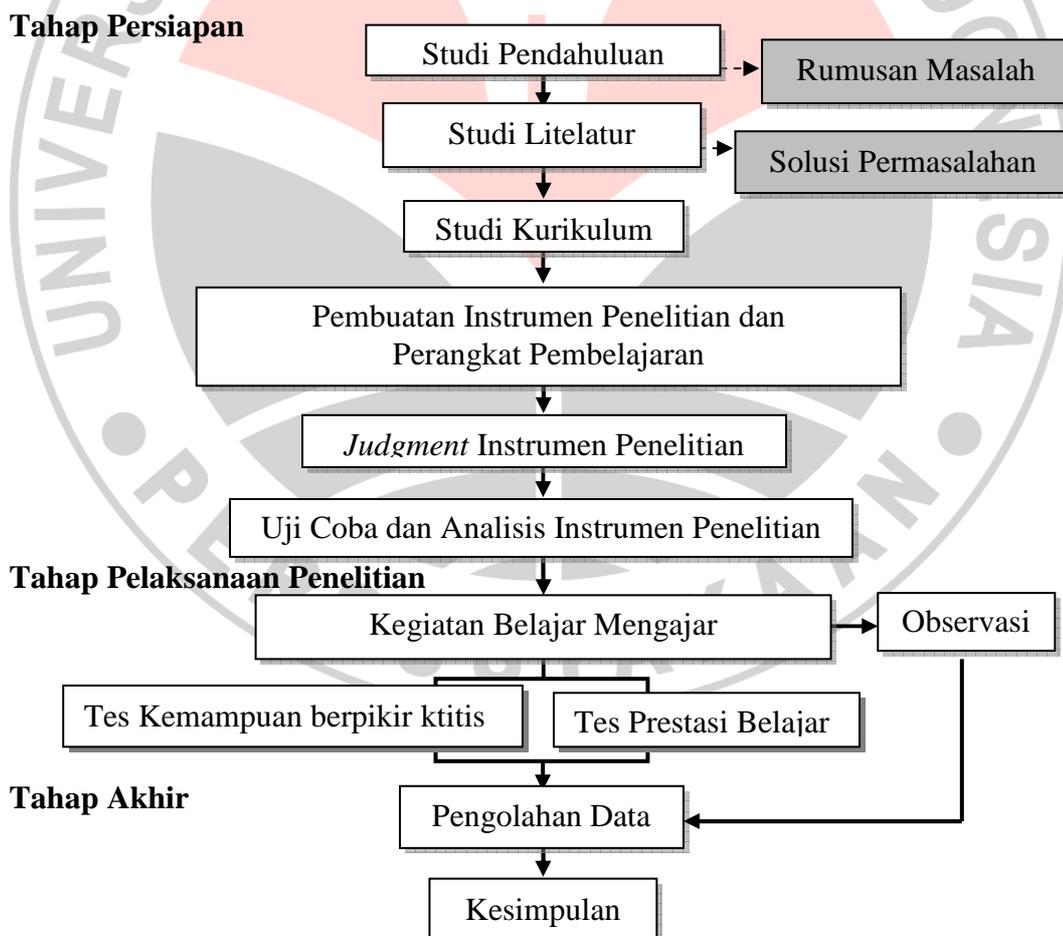
- Memberikan perlakuan yaitu dengan cara menerapkan pembelajaran dengan sistem Rolling pada pembelajaran PTD dengan adanya observer selama pembelajaran.
- Memberikan tes akhir untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada ranah kognitif setelah diberi perlakuan.

3. Tahap Akhir

Pada tahapan ini kegiatan yang akan dilakukan antara lain :

- Mengolah data hasil tes akhir dan menganalisis instrumen tes lainnya.
- Menghitung hasil kemampuan berpikir kritis berdasarkan soal Standar
- Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data.
- Memberikan saran-saran terhadap hasil penelitian yang kurang sesuai.

Untuk lebih jelasnya, alur penelitian yang dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Diagram Alur Proses Penelitian

F. Teknik Analisis Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data saat dilakukan penelitian. Kualitas instrumen sebagai alat pengambil data harus teruji kelayakannya dari segi validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran.

1. Analisis validitas instrumen uji coba

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006: 168). Scarvia B. Anderson (Arikunto, 2002: 65) menyatakan bahwa sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Nilai validitas dapat ditentukan dengan menggunakan perumusan:

$$\gamma_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Arikunto, 2002: 79)

Keterangan:

γ_{pbi} = koefisien korelasi biserial

M_p = rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya

M_t = rerata skor total

S_t = standar deviasi dari skor total

p = proporsi siswa yang menjawab benar

q = proporsi siswa yang menjaawab salah

Untuk menginterpretasikan nilai koefisien korelasi biserial yang diperoleh dari perhitungan di atas, digunakan kriteria validitas butir soal seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.2.

Tabel 3.1
Interpretasi Validitas Butir Soal

Interval	Kriteria
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

(Arikunto, 2002: 75)

2. Analisis reliabilitas instrumen uji coba

Reliabilitas adalah tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg (konsisten) walaupun diteskan pada situasi yang berbeda-beda (Munaf, 2001: 59).

Nilai reliabilitas dapat ditentukan dengan menentukan koefisien reliabilitas. Teknik yang digunakan untuk menentukan reliabilitas tes dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Spearman Brown. Teknik ini digunakan karena banyak item soal yang digunakan berjumlah genap yaitu sebanyak 32 soal. Rumus Spearman Brown tersebut adalah:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_1 = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

(Sugiyono, 2007: 359)

Untuk menginterpretasikan nilai r_1 yang diperoleh dari perhitungan di atas, digunakan kriteria reliabilitas instrumen tes seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.3.

Tabel 3.2
Interpretasi Reliabilitas Instrumen Tes

Koefisien Korelasi	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

(Arikunto, 2002: 95)

3. Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal

Tingkat kesukaran merupakan bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal (Arikunto, 2002: 207). Tingkat kesukaran dapat juga disebut sebagai taraf kemudahan. Menurut Munaf (2001: 62) taraf kemudahan suatu butir soal ialah proporsi dari keseluruhan siswa yang menjawab benar pada butir soal tersebut.

Analisis tingkat kesukaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah soal tersebut tergolong mudah atau sukar. Tingkat kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal.

Untuk menghitung tingkat kesukaran tiap butir soal digunakan persamaan:

$$P = \frac{B}{JS}$$

(Arikunto, 2002: 208)

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Nilai P yang diperoleh dapat diinterpretasikan untuk menentukan tingkat kesukaran butir soal dengan menggunakan kriteria pada tabel 3.4.

Tabel 3.3
Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal

Nilai P	Kriteria
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

(Arikunto, 2002: 210)

4. Analisis Daya Pembeda Butir Soal

Daya pembeda merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. (Arikunto, 2002: 211).

Untuk menentukan nilai daya pembeda maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

(Arikunto, 2002: 213)

Keterangan:

DP = daya pembeda butir soal

B_A = banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

Nilai DP yang diperoleh dapat diinterpretasikan untuk menentukan daya pembeda butir soal dengan menggunakan kriteria pada tabel 3.5.

Tabel 3.4
Interpretasi Daya Pembeda Butir Soal

Nilai DP	Kriteria
Negatif	Soal Dibuang
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik Sekali

(Arikunto, 2002: 218)

G. Hasil Analisis Uji Coba Instrumen Tes

Untuk memperoleh instrumen yang baik maka terlebih dahulu instrumen yang akan digunakan diuji coba terlebih dahulu. Pada penelitian ini uji coba soal dilakukan di kelas VIII.E yang telah terlebih dahulu mempelajari materi yang dijadikan pokok bahasan dalam penelitian di

sekolah yang sama dengan tempat penelitian dilakukan. Data hasil uji coba kemudian dianalisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembedanya agar diperoleh instrumen yang baik dan layak digunakan dalam penelitian.

Soal dibuat dalam dua perangkat, yaitu seperangkat soal tes keterampilan berpikir kritis dan seperangkat soal hasil belajar siswa pada ranah kognitif maka analisis terhadap kedua instrumen ini pun dipisahkan.

Tabel 3.5
Hasil Uji Coba Instrumen Tes Prestasi Belajar

No. Soal	Validitas		Tingkat Kesukaran		Daya Pembeda		Keputusan
1	0,55	C	0,78	M	0,28	C	DIPAKAI
2	0,36	R	0,56	SD	0,26	C	DIREVISI
3	0,28	R	0,81	M	0,36	C	DIPAKAI
4	0,47	C	0,48	SD	0,55	B	DIPAKAI
5	0,00	SR	1,00	M	0,00	J	DIBUANG
6	0,43	C	0,70	M	0,27	C	DIPAKAI
7	0,56	C	0,78	M	0,28	C	DIPAKAI
8	0,26	R	0,52	SD	0,34	C	DIREVISI
9	0,25	R	0,63	SD	0,42	B	DIREVISI
10	0,56	C	0,59	SD	0,34	C	DIPAKAI
11	0,54	C	0,70	M	0,27	C	DIPAKAI
12	0,44	C	0,67	SD	0,35	C	DIPAKAI
13	0,48	C	0,74	M	0,35	C	DIPAKAI
14	0,20	R	0,52	SD	0,34	C	DIREVISI
15	0,31	R	0,70	M	0,27	C	DIREVISI
16	0,45	C	0,70	M	0,27	C	DIPAKAI
17	0,37	R	0,78	M	0,28	C	DIREVISI
18	0,10	SR	0,37	SD	-0,12	BUANG	DIBUANG
19	0,56	C	0,89	M	0,21	C	DIPAKAI
20	0,44	C	0,48	SD	0,26	C	DIPAKAI
21	0,58	B	0,44	SD	0,48	B	DIPAKAI
22	0,22	R	0,48	SD	0,26	C	DIREVISI
23	0,40	C	0,56	SD	0,26	C	DIPAKAI

No. Soal	Validitas		Tingkat Kesukaran		Daya Pembeda		Keputusan
24	0,35	R	0,41	SD	0,25	C	DIREVISI
25	0,25	R	0,63	SD	0,27	C	DIREVISI
26	0,38	R	0,41	SD	0,25	C	DIREVISI
27	0,32	R	0,59	SD	0,34	C	DIREVISI
28	0,22	R	0,78	M	0,28	C	DIREVISI
29	0,4	C	0,67	SD	0,35	C	DIPAKAI
30	0,54	C	0,52	SD	0,34	C	DIPAKAI
31	0,55	C	0,78	M	0,27	C	DIPAKAI
32	0,38	R	0,78	M	0,28	C	DIREVISI
Reliabilitas			0,775				
Kriteria			Tinggi				

Hasil perhitungan tingkat kesukaran tes, daya pembeda, validitas, dan reabilitas serta hasil interpretasi untuk instrumen tes hasil belajar pada ranah kognitif dapat dilihat pada tabel 3.7 di atas. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat kesukaran dari 32 soal yang diujicobakan dengan kategori mudah sebesar 43,75% atau sebanyak empat belas butir soal, kategori sedang sebesar 56,25% atau sebanyak tujuh belas butir soal. Daya pembeda dari 32 soal yang diujicobakan dengan kategori jelek sebesar 3,12% atau sebanyak satu butir soal, kategori cukup sebesar 84,37% atau sebanyak dua puluh tujuh butir soal, kategori baik sebesar 9,37% atau sebanyak 3 butir soal, kategori dan yang termasuk ke dalam kategori soal yang harus dibuang karena nilai daya pembedanya negatif sebesar 3,12% atau sebanyak satu butir soal. Selain itu dari tabel tersebut diperoleh informasi bahwa validitas tes dari 32 soal yang diujicobakan dengan kategori sangat rendah sebesar 6,25% atau sebanyak dua butir soal, kategori rendah sebesar 43,75% atau sebanyak empat

belas butir soal, kategori cukup sebesar 43,75% atau sebanyak empat belas butir soal, kategori tinggi dan sangat tinggi sebesar 0% atau tidak ada satu butir soalpun yang termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan hasil perhitungan reliabilitas tes semua soal dinyatakan reliabel dengan kriteria tinggi yaitu 0,775.

Setelah menganalisis hasil uji coba soal tersebut maka soal yang digunakan peneliti berjumlah 30 soal dari 32 soal yang dibuat dengan membuang soal dengan kategori tidak valid dan sangat rendah, serta merevisi beberapa soal yang dianggap masih kurang baik yaitu soal yang memiliki validitas rendah. Soal-soal tersebut diperbaiki dari segi konsep, bahasa, dan kesesuaiannya dengan indikator. Setelah dirasa cukup melakukan perbaikan, penulis menetapkan untuk menggunakan soal-soal tersebut dalam penelitian.

H. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data nilai tes, terdiri dari dua perangkat, yaitu nilai tes kemampuan berpikir kritis dan tes hasil belajar siswa pada ranah kognitif.

Dari data-data tersebut, data respon siswa terhadap pelajaran dan pembelajaran PTD digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pelajaran dan pembelajaran PTD, data skor hasil belajar siswa pada ranah kognitif digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa pada ranah kognitif, sedangkan data observasi aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran digunakan sebagai gambaran keterlaksanaan kegiatan

pembelajaran. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan terhadap data-data tersebut, antara lain:

1. Analisis Data Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Untuk mengetahui kriteria keterlaksanaan kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan maka data hasil observasi keterlaksanaan kegiatan pembelajaran diolah menjadi dalam bentuk persentase. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk mengolah data tersebut adalah sebagai berikut:

- Menghitung jumlah jawaban “ya” atau “tidak” yang observer isi pada format observasi keterlaksanaan pembelajaran.
- Menghitung persentase keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rumus berikut:

$$\% \text{ Keterlaksanaan} = \frac{\sum \text{observer menjawab ya}}{\sum \text{Observer seluruhnya}} \times 100\%$$

- Mengkonsultasikan hasil perhitungan persentase ke dalam kategori keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6
Interpretasi Keterlaksanaan kegiatan Pembelajaran

No	Persentase Keterlaksanaan (%)	Interpretasi
1.	0,0 – 24,5	Sangat Kurang
2.	25,0 – 37,5	Kurang
3.	37,6 – 62,5	Sedang
4.	62,6 – 87,5	Baik
5.	87,6 – 100	Sangat Baik

2. Profil Kemampuan Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui profil kemampuan berpikir kritis siswa dan prestasi belajar ranah kognitif yaitu dengan menghitung nilai total yang didapat oleh masing-masing siswa. Untuk penentuan kedudukan siswa dengan standar deviasi pengelompokan 3 kategori kemampuan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menjumlahlah nilai semua siswa.
2. Mencari nilai rata-rata (Mean) dan simpangan baku (Standar deviasi)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

Keterangan :

\bar{X} = nilai rata-rata

X= jumlah nilai

N= Jumlah siswa

SD=Standar Deviasi

3. Menentukan batas-batas kelompok, seperti pada table 3.5 dibawah

Tabel 3.8
Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis

Persentase	Kemampuan
Skor < Rata-rata – SD	Rendah
Rata-rata - SD < Skor ≤ Rata-rata + SD	Sedang
Skor > Rata-rata + SD	Baik

(Arikunto,2002)

3. Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah suatu alat statistik, yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel tersebut (Arikunto, 2006: 270). Senada dengan Arikunto, Sugiyono (2007: 228) menyatakan bahwa korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

Untuk mempermudah melakukan perumusan dan analisis hubungan dua variabel maka dua variabel tersebut dilambangkan kedalam variabel X dan variabel Y. Variabel X untuk skor kemampuan berpikir kritis siswa dan variabel Y untuk skor prestasi belajar siswa pada ranah kognitif. Karena dalam penelitian ini yang dilibatkan hanya dua variabel yaitu X dan Y maka analisis hubungan tersebut dilakukan dengan uji korelasi sederhana. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

a. Menentukan Koefisien Korelasi

- Korelasi *Product Moment*

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

(Sugiyono, 2007: 228)

Tabel 3.7
Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2007: 231)

